

Tribun Jogja

HARIAN PAGI

SPIRIT BARU DIY-JATENG

KOMPAS GRAMEDIA

SELASA WAGE

20 JANUARI 2015
29 RABIU'UL AWAL 1436
NO 1364/TAHUN 4

RP 2.000

LANGGANAN RP 55.000

SMS 08510212000, 0274-557687 EXT 219



OPINI

Kaum Intelektual Harus Jadi Model Generasi Muda

HINGGA hari ini pemberitaan di media massa masih diwarnai pro-kontra Komjen Budi Gunawan yang ditunda pelantikannya sebagai Kepala Kepolisian RI. Berbagai pendapat muncul di media begitu bebasnya menyikapi hal ini.

Sungguh berbeda dengan era Orde Baru. Setiap terdapat persoalan kebanyakan para pengamat politik dan para pakar hanya terdiam membisu dan yang terdengar adalah berita positif semu yang dibalut dengan bahasa yang

santun dalam pemberitaannya.

Mungkin para pembaca masih ingat di era Orde Baru berkuasa tidak ada yang berani menyebut Presiden Soeharto hanya dengan sebutan "Soeharto" tanpa embel-embel "Presiden" atau "Bapak Presiden". Ini juga berlaku bagi para pejabat tinggi lainnya di masa itu.

Embel-embel ini memang disadari betul oleh kebanyakan kalangan di masa itu bukan untuk menunjukkan rasa hormat, tetapi

lebih pada pemaksaan untuk menghormati dan menunjukkan betapa kuatnya kekuasaan pada waktu itu.

Pasca Orde Baru atau sering disebut dengan era Reformasi, menjadi era yang begitu bebas dan secara tidak sadar tidak terkendali. Banyak (tidak semua) para pengamat politik dan para pakar yang sudah melupakan kesantunan dalam berbahasa hingga kini.

Di media televisi mereka

berbicara dengan mudah dan ringannya ketika menyebut nama seseorang entah yang memiliki kedudukan atau tidak semisal

Presiden Jokowi hanya disebut Jokowi. Gubernur DKI Basuki

■ Bersambung ke Hal 11



**YULIUS DWI
CAHYONO MPd**

Dosen Pendidikan
Sejarah USD
Yogyakarta

OAKLEY	Michael-KORS RayBan	Emporio ARMANI COACH
OPTIK TUGU	150 Frame+Lensa* rb 2th Garansi	SOFTLENS 40rb warna
optiktugu.com	Tanpa RUJUKAN OK Resep DOKTER	
08-222-333-2070	Lensa TEBAL bs diTIPISkan - ada Softlens CYL	
	Frame TITANIUM 850rb FREE 200rb	
	Hari LIBUR TETAP BUKA 09.00-22.00	
P MANGKUBUMI - Prapatan TUGU - JAKAL 5.2 - Seturan - Ambarukmo KM6		
Min/CYL/Plus/PROG/SunSensors 15menit BISA-DITUNGGU		

Kaum Intelektual

Sambungan Hal. 1

Tjahaja Poernama alias Ahok hanya disebut Ahok.

Komjen Pol Budi Gunawan hanya disebut Budi Gunawan. Jika dilihat dari sejarahnya bangsa ini terkenal dengan kepribadiannya yang penuh dengan sopan-santun. Dalam perkara ini sebenarnya kita telah turut melupakan dan membenamkan kepribadian bangsa kita dalam menghargai/menghormati seseorang.

Kebiasaan untuk memanggil seseorang di khalayak ramai hanya dengan menyebutkan namanya saja bukanlah merupakan kepribadian bangsa ini. Itu adalah budaya barat yang terbawa secara tidak sadar dan perlu untuk dikritisi. Bangsa ini perlu berdiri dengan kepribadiannya sendiri bukan dengan mengkopinya begitu saja kepribadian bangsa lain.

Hal ini sungguh memprihatinkan karena seakan-akan kita tidak percaya diri dengan kepribadian dan budaya bangsa kita. Apa yang telah diucapkan dan diungkapkan oleh para pengamat politik dan para pakar tentunya didengar generasi muda kita dan dijadikan sebagai tolok ukur kebenaran.

Dengan demikian ketika kaum intelektual ini memberikan sebuah contoh yang tidak benar maka contoh yang tidak benar tersebut yang akan dianggap

benar. Dengan bahasa yang lebih simpel kaum intelektual telah mengajarkan hal yang tidak santun.

Jika permasalahan ini tidak disadari dan disikapi sama halnya kita telah menciptakan generasi muda yang berpotensi untuk tidak mudah menghargai dan menghormati orang lain.

Penyebutan nama tanpa embel-embel (Presiden/Bpk/Ibu/Sdr) ini sebenarnya adalah hal yang sangat sederhana. Meski demikian dari hal yang sederhana ini justru karakter generasi muda dan bangsa ini dibangun dan dibentuk dengan kuat.

Alangkah baiknya jika kita jauh lebih kritis sebagai bagian dari warga negara Indonesia untuk secara bersama melakukan kontrol dan perbaikan dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan karakter yang diagung-agungkan dalam pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi sebuah idealisme tanpa contoh.

Kaum intelektual juga manusia yang tidak luput dari kelemahan. Semoga hal ini dapat menjadi penggeliitik hati yang dapat mengubah Indonesia menjadi lebih baik sebagai bangsa yang dikenal dengan budaya sopan-santun dan ramah tamahnya. (*)

Kalender Cinderella

menjalani kerjasama dengan pihak Walt Disney untuk kawasan Asia Tenggara. Dirinya dipercaya untuk menjadi salah karakter paling terkenal, Cinderella.

Sandra mengaku tak menyangka dirinya terpilih. "Aku pernah foto karakter Disney tapi bukan official. Sekarang official foto ada logo

Disney itu mimpi banget, seneng banget kerjasama dengan yang aku suka," terang Sandra Dewi di Pullman Hotel, Thamrin, Jakarta Pusat, Senin, (19/1).

Wanita kelahiran Pangkal Pinang 8 Agustus 1983 itu hingga kini masih tak menyangka bisa terpilih menjadi Cinderella. Tapi ia juga

mengaku bekerja k yang satu ini.

Dalam cerita d kan seorang putri ya pangeran untuk n Namun seperti apa kini masih betah m